

## Implementasi Pendidikan Pesantren Pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Di Era Society 5.0

Fitri Susanty

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum, Indonesia

fitrisusanty@stt-ru-ac.id

EDUCATE : Journal of Education  
and Culture

Vol. 02 Nomor: 01

ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima: 24-01-2024

Naskah disetujui: 29-01-2024

Terbit: 30-01-2024

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan membahas implementasi konsep pendidikan pesantren di Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum di era 5.0. Masalah yang diteliti adalah bentuk implementasi konsep pendidikan pesantren yang diterapkan, terutama dalam menghadapi era 5.0, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian adalah pimpinan JSIT wilayah Sumsel, kepala sekolah dan beberapa guru di SIT Raudhatul Ulum Sakatiga. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber primer penelitian ini adalah Ketua JSIT, kepala sekolah, dan guru baik pada tingkat SMP IT maupun SMA IT. Konsep pendidikan pesantren pada sekolah Islam terpadu yang diimplementasikan di SIT Raudhatul Ulum Sakatiga berorientasi pada menyeimbangkan kualitas pendidikan umum dan pendidikan agama secara keseluruhan dengan menggunakan pemakaian teknologi terkini. Faktor yang mendukung implementasi konsep pendidikan pesantren di era 5.0 meliputi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, sumber daya manusia yang memahami teknologi, adanya fasilitas pendukung serta ketersediaan dana dan dukungan pemerintah. Faktor menghambat terdapat kesenjangan teknologi antara pendidik dan anak didik, sulit untuk menyesuaikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum SIT yang berbasis teknologi, serta kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pendidikan digital.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Pendidikan Pesantren, Sekolah Islam Terpadu, Era 5.0*

**Abstract :** *This research aims to discuss the implementation of the Islamic boarding school education concept at the Raudhatul Ulum Integrated Islamic school in the 5.0 era. The problems are studied about implementation of the Islamic boarding school education concept, especially in facing the 5.0 era, as well as the supporting and inhibiting factors. The research method uses qualitative methods. The informants are the leader of JSIT for the South Sumatra region, headmasters and several teachers at SIT Raudhatul Ulum Sakatiga. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis uses qualitative. This is qualitative research that uses descriptive approach. The concept of Islamic boarding school education at SIT Raudhatul ulum Sakatiga is oriented towards balancing the quality of general education and religious education as a whole by using the digital technology. Factors that support the these implementation are the use of adequate information and communication technology, human resources who understand about technology, the existence of supporting facilities and the availability of funds and government support. The inhibiting factors are the techological gap between the teachers and students, the difficulty of adapting the Islamic boarding school curriculum to the technology-based SIT curriculum, and the lack of teacher awareness of the importance of digital education.*

**Keywords :** *Implementation, Islamic boarding school education, integrated Islamic School and era 5.0*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang penting dilakukan oleh setiap orang, karena melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu mengetahui, mengerti dan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya baik untuk kepentingan hidupnya di dunia maupun akhirat. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membentuk individu agar mandiri menjadi dirinya sendiri, beriman dan bertakwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan terampil sesuai dengan minat dan potensi dirinya.

Hakikat dari pendidikan terletak pada proses yang sistematis melalui komponen-komponen pendidikan yang dilakukan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai harapan. Setiap hasil yang baik tentunya dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, dalam Islam pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan menjadi sebuah keharusan yang paling utama dilakukan sebelum beribadah. Hal ini bertujuan supaya umat Islam dapat beribadah dengan benar, yaitu beribadah dengan ilmu dan tata cara yang benar dan beramal sesuai dengan aturannya. Hal ini berarti pendidikan merupakan sebuah proses yang penting diikuti setiap individu sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kemampuannya menjalankan perintah agama.

Pendidikan Islam memiliki tiga tugas pokok. Pertama, transmisi ilmu-ilmu pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowledge*). Kedua, pemeliharaan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*). Ketiga, melahirkan (calon-calon) ulama (*reproduction of „ulama“*). Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama (*educational institution-based religion*) di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk umat dan peradaban di Indonesia sudah dapat dipastikan telah menjadi contoh dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Pondok pesantren adalah pendidikan Islam tertua dan berpengaruh di Indonesia. Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam, mengajarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari AlQuran, Hadits, dan kitab-kitab kuning sebagai pedoman perilaku hidup sehari-hari. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan unik sekaligus khas yang ada di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia dan pendidikan seperti ini tidaklah mudah didapatkan di Negara lain. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Pesantren ini juga pendidikan Islam asli produk Indonesia, di samping memiliki keunikan dan kekhasan. Bapak Pendidikan Islam di Indonesia, demikian bahkan ada yang memberi julukan bagi pesantren seperti itu.

Pesantren di era globalisasi ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Bahkan ada beberapa pondok pesantren yang juga terintegrasi dengan konsep Sekolah Islam Terpadu

Kemunculan Sekolah-sekolah Islam Terpadu adalah respon atas ketidakpuasan pada Sistem Pendidikan Nasional, dengan anggapan, kurang menjawab kebutuhan serta tantangan zaman, terkhusus yang berkaitan dengan berbagai bentuk kemajuan IPTEK. Sistem itu kurang mampu dalam membentuk moral para peserta didik dan melindunginya dari penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas serta kenakalan remaja. Hal itu, merupakan sesuatu yang sangat dikhawatirkan, apalagi masyarakat kota yang secara cenderung menyaksikan dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut juga, dilatar belakangi bahwa diskursus mengenai pentingnya menggabungkan antara ilmu pengetahuan dengan sebuah pendekatan Islam mulai terbentuk.

Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam dapat mengimplemntasikan sistem pendidikan Islam terpadu yang berorientasi pada keterpaduan meliputi; metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik. Sekolah Islam terpadu yang merupakan sub sistem dari Pendidikan Islam Terpadu pada dasarnya melakukan keterpaduan pendidikan dalam hal, *'aqliyah, ruhīyah, dan jāsadiyah*. Dalam pelaksanaan keterpaduannya, pendidikan Islam terpadu melakukan keterlibatan

dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu ingin memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas sekolah umum. Perbedaannya dengan madrasah, meskipun sama-sama memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, adalah Sekolah Islam Terpadu tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik. Ditambah dengan fasilitas memadai yang meng- akibatkan makin mahal biaya, mayoritas sekolah ini hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah Muslim. Sekolah ini juga mampu menampilkan corak baru mengenai reislamisasi masyarakat Muslim Indonesia. Reislamisasi pada masa sebelumnya dilakukan di masjid-masjid dan melalui pengajian akbar, saat ini proses tersebut dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah.

Salah satunya ialah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1950 Masehi atau 17 Syawal 1369 Hijriah di Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan pesantren yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang sangat relevan, yaitu dengan memadukan dua kurikulum antara agama dan umum, artinya santri tidak hanya memiliki kemampuan di bidang agama saja namun memiliki kemampun di bidang IPTEK dan sains yang menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum bisa unggul dalam berbagai hal. Selain itu, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan pesantren terluas di Sumatera Selatan dengan luas daerah hampir 80 hektar yang terdiri dari 3 bagian wilayah, wilayah kampus A (untuk jenjang MTs dan MA), kampus B (SMPIT dan SMAIT) seta kampus C (STAIRU) yang di isi oleh berbagai macam latar belakang santri dan santriwati serta mahasiswa.

Penanaman karakter santri dalam menghadapi era society 5.0 tentu sangatlah penting, karena pada kenyataannya moral dan akhlak mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh kondisi sosial budaya masyarakat, lingkungan sekitar yang kurang baik hingga memicu pribadi seseorang cenderung buruk yang di sebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Dengan adanya penanaman karakter dan etika serta adab kepada santri maupun siswa tentu mampu menjawab tantangan era society 5.0 ini kemudian menjadikan kemajuan teknologi dan informasi sebagai peluang dalam menciptakan berbagai inovasi dan kreatif.

Pada saat ini kita sudah tidak asing lagi dengan kemajuan teknologi yang canggih pada

tingkat kecerdasan yang tinggi sehingga telah membawa babak baru bagi peradaban manusia. Daya jangkau yang sangat luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tak terbatas. Mereka akan bermain, belajar, dan berinteraksi dengan cara baru. Mereka dilahirkan di era digital, dimana lingkungan fisik dan digital saling terhubung menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi telah menjadi bagian hidup mereka dan akan membentuk pengalaman, sikap, dan harapan mereka terhadap dunia. Para pendidik mau tidak mau mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks

Era society 5.0 disebut juga dengan masyarakat 5.0 ialah sebuah pola pemikiran yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang guna menyelesaikan problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era di mana sebuah konsep teknologi *big data* yang dapat membantu segala aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkreatifitas sehingga era society 5.0 ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren.

Di mulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun gudang untuk menambah pengetahuan kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan semua informasi bisa di peroleh melalui internet. Selain itu di era society 5.0 ini mendorong manusia untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0

Di era tersebut, tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif terutama di kalangan anak muda, tingkah laku atau moral yang semakin tidak teratur, tontonan yang mengandung kekerasan maupun pornografi dan kurangnya adab. Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mencetak siswa maupun santri yang unggul dan mampu berfikir kritis dalam menjawab tantangan society 5.0 serta meningkatkan kualitas dan karakter seorang santri di pondok pesantren

Sejak ada era.5.0 dimana semua pihak dituntut agar mampu ikut serta dalam penyeimbangan perekonomian, sosial, dan teknologi. Termasuk pada tingkat pendidikan pondok pesantren. Maka dari itu muncul-lah model-model pondok pondok pesantren era milenial. Banyak pondok pondok pesantren yang melakukan berbagai pengembangan dilakukan, diantaranya penguasaan bahasa asing, *entrepreneurship*, ICT (*Information and Communication Technology*), serta kompetensi kekinian lainnya. Hal ini tentu memberi pondok pesantren dampak yang positif, namun di sisi lain,

terdapat gagasan modernisasi pondok pesantren ini yang dapat menimbulkan permasalahan. Karena kekhawatiran tersebut, membuat pondok pesantren tidak mampu lagi memenuhi fungsi pokoknya yaitu menghasilkan insan-insan *tafaquh fiddin*. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Di dalamnya terdapat beberapa ciri pokok antara lain ada pondok, masjid, santri, ustaz, dan kiai, serta pembelajaran kitab kuning

Menurut jurnal yang ditulis oleh Pristian Hadi Putra, yang berjudul: Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*. Masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada revolusi *society 5.0* ini lebih difokuskan pada manusia yang memiliki paradigma cara berpikir yang lebih kritis.

Pendidikan Islam di *Society 5.0* menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pendidikan Islam harus menyesuaikan rencana kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang ada pada saat ini, yaitu menjabarkan kompetensi dasar, teori pokok yang terdiri dari indikator pencapaian hasil belajar, alokasi waktu, dan langkah-langkah untuk setiap materi pembelajaran.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada *society* ini akan berdampak dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, dan dunia pendidikan. Menghadapi Era *Society 5.0*, dunia pendidikan Islam harus melakukan perubahan sistem pembelajaran di era tersebut. Dimana era revolusi ini sangat berkaitan dengan kecakapan Abad ke-21 yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Hal ini juga membawa kaitan dengan system pembelajaran yang pastinya merujuk pada konsep teknologi yang semakin maju. Kecakapan di abad ke-12 sesuai dengan konsep Dirjen Dikdasmen Kemendikbud (2017), yaitu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*), kecakapan berkomunikasi (*Communication Skills*), kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*), dan kolaborasi (*Collaboration*). Konsep revolusi yang dicetuskan di Jepang lebih mendorong terhadap peranan manusia dalam mengatasi paradigma dari kemajuan revolusi industri 4.0. Artinya pada masa *society 5.0* ini manusia dituntut untuk dapat lebih memiliki kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas.

Tenaga pendidik di Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan konsep pendidikan pesantren perlu melakukan pengembangan diri agar dapat membantu menyiapkan potensi santri sebagai

generasi terbaik di era 5.0. Generasi memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat jauh dari penggunaan teknologi, internet, media sosial dan sebagainya pada arus globalisasi di era milenial saat ini. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat generasi milenial ini, pondok pondok pesantren melakukan modernisasi. Modernisasi ini dilakukan dengan cara menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan cara melihat kebutuhan "pasar" yang membutuhkan. Oleh karena itu pondok pesantren harus lebih mengorientasikan peningkatan kualitas para santrinya ke arah penguasaan ilmu-ilmu agama dan melakukan pengkajian ulang secara cermat dan penuh kehati-hatian dalam berbagai gagasan modernisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga. Alasan mengambil lokasi ini karena Raudhatul Ulum merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang menggunakan konsep pendidikan pesantren dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karakteristik pesantren yang dominan di SIT Raudhatul Ulum terlihat pada beberapa program unggulannya yaitu santri/wati mempunyai targetan untuk menghafal qur'an, belajar Bahasa Arab dan beberapa pelajaran pondok lainnya, serta kebiasaan-kebiasan baik lainnya yang biasanya diterapkan di pondok pesantren pada umumnya untuk membentuk akhlak yang baik bagi para santri/wati nya.

Program tersebut berlangsung melalui kegiatan-kegiatan di asrama. Santri/wati dibentuk karakternya sesuai dengan ajaran Islam yaitu menguasai Ilmu Al-Quran, hadist-hadist, dan berakhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Penanaman nilai-nilai agama dilakukan melalui aktivitas shalat lima waktu berjamaah, sholat dhuha dan qiyamul lail, puasa sunnah dan tadarus Al-Quran. Suasana belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang Islami dan juga cara berpakaian santri/wati dan guru-guru juga Islami menggambarkan nuansa keislaman yang kental di sekolah ini, karena memang SIT Raudhatul Ulum berada di kawasan kompleks Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan salah satu Sekolah Islam yang menjadi bagian pembangunan peradaban umat Islam, Satu-satunya Sekolah yang berbasis Islam Yang menerapkan sistem pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Ogan Ilir dan terdaftar sebagai anggota JSIT Indonesia. Selain itu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mempunyai visi mencetak generasi terbaik (*khoiru Ummah*) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global serta misi yang berupa Ta'lim, Tarbiyah dan Dakwah. Para alumni Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diharapkan dapat tumbuh sebagai generasi-generasi terbaik yang bisa menjadi pemimpin umat, pemimpin masa depan, pemimpin peradaban, mereka adalah generasi yang cerdas yang luas *tasqofah* berfikirnya sekaligus moderen

tapi tetap teguh dengan nilai-nilai akhlak, dan memiliki *syahsyiah* Islamiyah yang kokoh atau kepribadian karakter yang Islami yang menjadi ciri khas dan menjadi basis identitas mereka di tengah-tengah kehidupan masyarakat sehingga mereka itu menjadi pemimpin peradaban

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan pesantren pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum di era 5.0, serta faktor pendukung dan tantangan apa yang dihadapi oleh SITRU dalam menerepkan pendidikan berkonsep pondok pesantren di era 5.0. Adapun tujuan dari penelitian ini tentu saja untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan pesantren yang sudah diterapkan pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum di era 5.0, serta mengetahui beberapa faktor pendukung dan tantangan apa yang dihadapi oleh SITRU dalam menerepkan pendidikan berkonsep pondok pesantren di era 5.0.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan metode yang penulis gunakan adalah kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti dekat dengan objek penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi secara langsung dan kontinu hingga didapatkan data-data yang akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir, Sumatera Selatan pada bulan Oktober - Nopember 2023. Informan penelitian meliputi informan kunci, yaitu Ketua JSIT wilayah Sumatera Selatan, Kepala Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum tingkat SMP dan SMA, serta beberapa guru mapel di tingkat SMP dan SMA, dan informan pendamping yaitu 3 orang santriwati. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Implementasi Konsep Pendidikan Pesantren pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum di era 5.0. observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasinya dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data untuk mendukung kebenaran dari data hasil wawancara tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif, yang peneliti lakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Pesantren SIT Raudhatul Ulum Sakatiga di Era 5.0**

Perkembangan SIT di era 5.0 terus tumbuh, hal ini ditandai dengan secara kuantitas jumlah SIT terus bertambah dari hari ke hari. Dari sisi kualitas setiap SIT sudah mulai bermigrasi ke pembelajaran berbasis IT. JSIT Indonesia mendorong semua anggotanya untuk memiliki

aktif dalam LMS Aqla yang dibuat oleh alumni SIT. LMS ini sangat membantu SIT dalam pembelajaran dan juga administrasi sekolah. Bahkan sampai evaluasi pembelajaran al-quran siswa dapat dikontrol oleh orang tua melalui LMS ini. Selain itu pendataan keaktifan anggota JSOT pun melalui IT yaitu dapodik JSIT.

Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Ulum yang membawahi Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pendidikan yang membawa visimencetak generasi terbaik (*khoiru Ummah*) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global, dimana di dalamnya ada misi Taklim, tarbiyah dan dakwah. Anak di yayasan ini dibimbing melalui pendidikan Islam dari berbagai jenjang, mulai dari TK, MI, MTs, SMP, MA dan SMA serta Sekolah Tinggi. Raudhatul Ulum merupakan pondok pesantren yang melaksanakan pendidikan umum dan pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan yang digunakan oleh pesantren merupakan gabungan kurikulum agama dan kurikulum pendidikan nasional. Konsep ini bertujuan agar output pendidikan yang dihasilkan menguasai ilmu-ilmu pendidikan umum dan juga memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan agama yang tidak hanya teori namun juga dipraktikkan untuk diamalkan sehingga santri menjadi individu yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan umum dan juga bertakwa kepada Allah swt. (Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan pada Nopember 2023 di SIT Raudhatul Ulum Sakatiga n.d.).

Sistem Tarbiyah diterapkan di SIT Raudhatul Ulum Sakatiga dalam bentuk kegiatan pendidikan dengan menanamkan kedisiplinan pada para santri dan santriwatinya. Hal ini dilihat dari kegiatan asrama dimulai Pukul 04.00 Pagi, dimana semua santri/wati bangun, mandi dan shalat malam. Setelah itu, pukul 04.30 sampai dengan pukul 05.00 dilanjutkan dengan bersiap untuk shalat subuh berjamaah di masjid, zikir, dan berdoa. Kegiatan dilanjutkan dengan mufrodat di jam 05.30 selama 30 menit. Kemudian pukul 06.00 sampai pukul 06.45 Wib semua siswa harus sarapan pagi dan bersiap untuk menuju ke kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai 06.45 dengan diawali dengan program bahasa. Jam 07.15-12.00 santri/wati melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, ishoma dimulai dari jam 12.10 - 14.00 dan kembali belajar di kelas sampai jam 15.20. Ketika waktu shalat ashar tiba, yaitu pukul 15.00 sampai pukul 16.00, siswa dibimbing untuk shalat ashar berjamaah, dzikir, dan berdoa. Setelah selesai, siswa dipersilakan untuk mengantar dan mengambil laundry. Pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 kegiatan santri/wati diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler, bimbel bagi yang mendaftar dan kegiatan peduli lingkungan (pembersihan).17.30 waktunya bagi semua santri/wati untuk mengaji sore dan bersiap ke masjid untuk sholat maghrib berjamaah. Makan malam dijadwalkan setelah sholat maghrib

kemudian bersiap kembali untuk sholat isya berjamaah. Setiap malam mulai pukul 20.00 santri/wati mengisi waktu dengan belajar malam di masjid untuk santri dan di kelas untuk santriwati. Setelah selesai, pukul 21.30 santri/wati mengaji malam selama lebih kurang 30 menit. Pukul 22.00 diharapkan semua santri/wati sudah bersiap untuk tidur sehingga keesokan harinya bisa bangun untuk menunaikan sholat malam (Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada Nopember 2023 di Asrama SIT Raudhatul Ulum Ssakatiga n.d.).

Interaksi antar individu dengan individu di SIT Raudhatul Ulum seperti suasana di pesantren pada umumnya. Suasana asrama yang cukup nyaman dengan suasana kekeluargaan yang tinggi dilihat dari hubungan antara ustad/az dan santri/wati, santri/wati dan santri/wati, pengurus asrama dengan santri/wati yang akrab serta suasana Islami yang kental. Interaksi dilihat dari sikap bertegur sapa antara penghuni asrama, saling memperhatikan satu sama lain terutama jika ada temannya yang sakit, serta tolong menolong antar santri/wati baik di lingkungan asrama maupun di lingkungan sekolah (kelas) (Hasil Observasi di SIT Raudhatul Ulum, Oktober 2023 n.d.).

### **Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar yang berlangsung di SIT Raudhatul Ulum dilakukan dengan membedakan kelas santri dan kelas santriwati. Jadwal belajar dilakukan setiap hari Sabtu- Kamis, sedangkan hari Jum'at adalah hari libur. Proses belajar mengajar ditekankan pada misi ta'lim, tarbiyah dan dakwah. Di sekolah pesantren, pendidikan dilanjutkan untuk mendidik santri/wati paham tentang ajaran agama, baik al-quran maupun hadits untuk tujuandakwah Islam. Pada proses pendidikan di SIT Raudhatul Ulum ini, tarbiyah dilaksanakan untuk membimbing santri/wati agar dekat dengan ajaran agama dan memiliki akhlak mulia seperti yang diperintahkan oleh Islam. Menyelenggarakan pendidikan umum yang memadukan antara ayat qur'aniyah dan kauniyah, melaksanakan pembelajaran terpsdu yang berkualitas, menanamkan jiwa kepedulian sosial dan lingkungan, menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang aman, nyaman, bersih, indah, kreatif dan inovatif serta membentuk santri/wati yang cerdas kompetitif dan terampil merupakan misi yang diemban oleh SIT Raudhatul Ulum. Misi ini diterapkan dalam proses pendidikan kepada seluruh santri/wati. Tujuannya adalah untuk mendidik santri/wati sebagai penerus bangsa yang berkarakter Islami, terampil, berjiwa sosial dan berwawasan Lingkungan. Raudhatul Ulum sebagai sekolah Islam Terpadu memiliki program pendidikan yang unggul. Hal ini dapat dilihat dari programnya sebagai berikut:

(1) Ruang Lingkup Kompetensi Guru : mengoptimalkan e-kinerja untuk meningkatkan kompetensi guru dan staff, *one teacher one paper*, absensi online guru, memanfaatkan platform merdeka mengajar

(2) Ruang Lingkup Kompetensi Santri/wati : *business project dan life skill*, program peningkatan kemampuan bahasa Inggris, Sains dan Al-quran, mengoptimalkan Sistem Informasi Menajemen SITRU(SIPAKAR), pembelajaran berbasis multimedia (*e-learning*), peningkatan mutu Bina Pribadi Islami (BPI), *coaching and mapping* perguruan tinggi favorit serta menyiapkan atlet RU selection.

(3) Ruang Lingkup Kompetensi Wali Santri/wati : seminar parenting, pembinaan dan konseling wali santri, orang tua sebagai narasumber (*success story*), kajian online bersama wali santri

### **PEMBAHASAN**

#### **Bentuk Konsep-Konsep Pendidikan Pesantren SIT Raudhatul Ulum Sakatiga**

Kurikulum merupakan salah satu konsep pendidikan pesantren di SITRU. Sebagai sekolah Islam, penting bagi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan dua kurikulum dalam kegiatan pembelajaran supaya santri/wati memperoleh pemahaman yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Pondok Pesantren SIT Raudhatul Ulum memiliki kurikulum yang ganda, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut dipadukan agar selaras dalam penyampaiannya dan selaras dalam materinya dan kuantitas pengajarannya. Hal yang menjadi ciri khas dari SIT Raudhatul Ulum adalah terdapat pembelajaran agama yang jam pembelajarannya juga hampir sama dengan jam pembelajaran mapel umum.

Aktivitas santri/wati di Pondok Pesantren SIT Raudhatul Ulum setiap hari sepenuhnya membimbing santri/wati agar menjadi pribadi yang khoiru ummah, pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, berakidah yang bersih, beribadah dengan benar, memiliki akhlak yang kokoh, memiliki tubuh yang sehat dan kuat, intelek dalam berpikir, mampu berjuang untuk melawan hawa nafsu, pribadi yang pandai manajemen waktu, teratur dalam setiap urusan, memiliki kemampuan untuk berusaha sendiri dan menjadi pribadi yang banyak menebarkan manfaat bagi orang lain. Inilah beberapa karakter yang ingin dibentuk pada setiap diri santri/wati SIT Raudhatul Ulum.

Komunikasi yang baik antar elemen baik itu santri/wati, ustad ustadzah, staff dan karyawan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Selain itu, di SIT Raudhatul Ulum santri/wati dibina menggunakan gaya hidup muslimah, baik dalam bertutur kata maupun dalam berbusana. Gaya hidup merupakan kebiasaan sehari-hari yang menjadi aktivitas rutin seseorang. Gaya hidup lahir karena kebiasaan hidup sehari-hari. Gaya hidup sebagai kebiasaan baik di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang ditanamkan pada santri/wati adalah kebiasaan-kebiasaan baik yang meliputi kedisiplinan, shalat lima waktu tepat

waktu, tilawah Quran, mengikuti kajian keislaman dan olahraga.

SIT Raudhatul Ulum adalah Sekolah Islam Terpadu anggota JSIT Indonesia yang memiliki kekhasan berbasis pesantren, karena sejak berdirinya SIT Raudhatul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS) yang selama ini membawahi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Model pendidikan SIT berbasis pesantren dengan pembelajaran *boarding school* memang belum banyak didapati sebagaimana umumnya SIT menggunakan sistem *fullday school*, namun SIT berbasis pesantren ini sangat membantu dalam program pemenuhan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan oleh JSIT, hal ini karena memungkinkan waktu 24 jam untuk menyusun program dalam mencapai SKL ketimbang SIT yang *fullday school*. 7 SKL yang dulunya 10 dan dalam standar mutu edisi 5 ini menjadi 6 SKL menandakan sekolah harus memiliki program dan kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama/panjang untuk memenuhinya. Sehingga pilihan *boarding school* bisa menjadi alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Bahkan SIT berbasis pesantren menjadikan peserta didiknya memiliki kompetensi yang lebih dari SKL yang ditetapkan oleh JSIT, contohnya capaian hafalan al-quran, shalat fardu berjamaah, shalat sunnah tahajjud, dhuha, dll, keterampilan olahraga, kompetisi termasuk penguasaan teknologi untuk bisa mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di era 5.0

### **Proses Belajar Mengajar**

Proses pendidikan yang dilaksanakan di SIT Raudhatul Ulum ini berlangsung seperti halnya di pesantren yang lain. Pola pendidikan di asrama, dimana santri/wati tinggal di asrama untuk mengikuti setiap program yang ada di asrama. Santri/wati belajar secara terfokus dengan kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan. Mereka tinggal menetap di asrama selama menempuh proses pendidikan. SIT Raudhatul Ulum melakukan proses pendidikan asrama dan pendidikan di sekolah (kelas). Santri/wati belajar di kelas seperti sekolah pada umumnya, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok.

SIT Raudhatul Ulum mengembangkan ilmu Islam melalui serangkaian program baik di dalam kelas maupun di asrama. Pembelajaran melalui mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas dan mata pelajaran pondok yang diajarkan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri/wati. Pengembangan ilmu Islam pada pelajaran pondok dipelajari agar santri/wati memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.

### **Proses Implementasi Konsep Pendidikan Pesantren pada SIT Raudhatul Ulum di era 5.0**

Proses implementasi konsep pendidikan pesantren yang dilakukan di SIT Raudhatul Ulum

Sakatiga tidak jauh berbeda dengan konsep pendidikan pesantren pada umumnya, akan tetapi hal yang membedakan di dalam penerapan konsep pendidikan di SIT Raudhatul Ulum adalah pada sistem pembelajaran, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan di asrama dengan identitas sekolah Islam terpadu, sedangkan pada pesantren khusus dengan pembelajaran pesantren.

Implementasi pendidikan pesantren pada SIT Raudhatul Ulum dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, penting untuk memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal agar santri/wati memperoleh pengetahuan agama dan pendidikan umum secara seimbang. Selain itu, penggunaan metodologi pengajaran yang interaktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi pendukung, juga perlu diterapkan. Pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual juga harus diperhatikan dalam setiap aspek pembelajaran.

SIT Raudhatul Ulum menyeimbangkan kualitas pendidikan umum dan pendidikan agama secara keseluruhan. Proses implementasi diawali dengan melakukan pengarahan. Lembaga pendidikan merupakan kumpulan dari orang-orang yang berlatar belakang pendidikan dan memiliki keahlian di bidang tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Misi dan visi lembaga dapat tercapai dengan peran dari semua pihak. Oleh karena itu dalam implementasi konsep pendidikan pesantren, dibutuhkan pengarahan kepada pendidik agar memiliki satu misi dan visi bersama yaitu misi dan visi pondok pesantren.

Pada kegiatan pengarahan, pimpinan atau kepala sekolah atau bisa juga wali kelas memberikan pengarahan setiap hari senin baik dalam upacara bendera atau apel sebagai pembina upacara atau kegiatan perwalian yang biasanya dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan bergantian dengan agenda upacara dan apel senin pagi. Tujuan pemberian arahan adalah untuk mengingatkan agar seluruh pihak dapat bekerjasama melaksanakan konsep pendidikan Raudhatul Ulum dan menjaga karkatersitiknya sebagai sekolah Islam Terpadu yang berkonsep Pondok Pesantren. Selain itu, juga dilakukan kegiatan bimbingan, komunikasi dan koordinasi antara pimpinan dan bawahan. Bimbingan, komunikasi dan koordinasi berkaitan dengan semua pekerjaan yang berbentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

### **Faktor-faktor Pelaksanaan Konsep Pendidikan Pesantren di SIT Raudhatul Ulum Sakatiga di era 5.0**

Secara umum pada beberapa pesantren, konsep pendidikan yang diterapkan memiliki karakter keagamaan yang khas dengan tarbiyah sejak sebelum subuh, tabaruq, pembelajaran alquran yang rutin, praktik keagamaan, dan pembelajaran tiga bahasa. Sekolah Islam Terpadu

mengadopsi konsep tersebut dan menerapkannya pada proses pendidikan sekolah yang memiliki konsep pendidikan nasional, sehingga dapat unggul pada kedua bidang tersebut secara seimbang. Kolaborasi dua konsep ini pada sekolah umum, bukanlah suatu hal yang mudah tanpa dukungan dari sumber daya manusia dan fasilitas di dalamnya. Terlebih lagi, kita sudah memasuki era 5.0 dimana semua bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan harus mengikuti kemajuan zaman dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan terutama di bidang teknologi. Pelaksanaan konsep pendidikan pesantren pada SIT Raudhatul Ulum di era 5.0 dapat berhasil karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

### **1. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Memadai**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Juli-Nopember 2023 yang lalu diketahui bahwa SIT Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan konsep pendidikan pesantren dalam proses belajar mengajar serta perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai multimedia. Pembelajaran pada saat ini tidak terfokus hanya pada buku pegangan saja tapi juga dikembangkan dengan menggunakan berbagai teknologi yang menunjang proses pembelajaran (Hasil Observasi di SIT Raudhatul Ulum, Juli - Nopember 2023 n.d.).

### **2. Sumber Daya Manusia yang Memahami Teknologi**

Di era 5.0 SDM SIT Raudhatul Ulum perlu mempersiapkan dan melaksanakan beberapa hal. Pertama, kemampuan teknologi dan penguasaan media digital menjadi penting agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mengadopsi strategi pengajaran yang inovatif. Selain itu, pengembangan kompetensi seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis juga diperlukan agar siswa dapat bersaing dalam era 5.0 yang seba digital.

Untuk melaksanakan proses pendidik dan pengajaran yang sesuai di era 5.0, semua sumber daya terutama para pendidik dituntut untuk mempersiapkan keterampilan digital yang kuat, integrasi teknologi dalam pembelajaran, kemampuan mengelola informasi secara efisien serta adaptabilitas terhadap perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, sehingga proses pembelajaran yang diberikan tidak lagi secara tradisional tapi sudah menggunakan berbagai metode yang sudah berkembang terutama yang berkaitan dengan digital dan teknologi di era 5.0. selain itu, penguasaan soft skill seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah juga sangat penting untuk mendukung pendidikan di era yang semakin digital ini. SIT Raudhatul Ulum memberikan kesempatan untuk para guru

meningkatkan pemahamannya terhadap perkembangan teknologi dengan memberikan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan digitalisasi. Sehingga bisa diberdayakan dengan kemampuan digital yang dimiliki. Selain para pendidik, santri/wati juga bisa menyeimbangkan proses pembelajaran yang diberikan dengan mempelajari dan memahami dengan baik perkembangan teknologi. Adanya mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan Teknologi dan Komunikasi menjadi ruang bagi para santri/wati untuk mengembangkan pemahamannya terhadap teknologi. Para santri/wati juga difasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman praktis.

### **3. Adanya fasilitas Pendukung**

Berbagai kebutuhan penunjang tentu tak luput dari faktor penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui sarana yang tersedia, kelancaran aktivitas pendidikan dapat terjamin dan pembelajaran lebih mudah dan nyaman. Sarana dan prasarana dilengkapi untuk kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Terkait pembelajaran di era 5.0 tentu saja lembaga pendidikan harus menyiapkan berbagai fasilitas pendukungnya. Di SIT Raudhatul Ulum, berbagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di era 5.0 antara lain adanya laboratorium komputer yang bisa digunakan untuk pembelajaran, serta beberapa kelas yang sudah dilengkapi dengan proyektor sehingga kapanpun pembelajaran dengan menggunakan media komputer bisa dilaksanakan. Santri/wati tingkat sekolah menengah atas juga diperkenankan untuk membawa laptop pribadi ke pondok pesantren sehingga semakin memudahkan anak-anak untuk memakai teknologi. Akses internet yang cukup baik akan semakin mempermudah proses pembelajaran e-digital. Adanya ruang kreativitas akan memperkaya pengalaman belajar santri/wati.

### **4. Ketersediaan dana dan Dukungan Pemerintah**

Untuk mempermudah terealisasinya program-program pendidikan dan pembelajaran di era 5.0 tentu saja dibutuhkan adanya dana yang cukup. Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendukung serta melaksanakan program-program unggulan yang sudah dirancang untuk meningkatkan kapasitas baik sebagai pendidik maupun anak didik terutama yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Ketersediaan dana bisa diusahakan melalui biaya pendidikan dan kegiatan yang dibayarkan oleh para santri/wati, serta dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang biasa disebut dana BOSP yang diberikan pemerintah setempat untuk mendukung biaya operasional nonpersonalia bagi Satuan Pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan di era 5.0. selain dukungan berupa finansial atau dana, bentuk dukungan yang pemerintah berikan untuk menciptakan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat

Indonesia di era 5.0 adalah dengan program merdeka belajar dan peningkatan layanan dan akses pendidikan. Pendidikan nasional berbasis teknologi dan infrastruktur yang memadai diharapkan dapat menciptakan sekolah atau kelas masa depan.

Selain faktor pendukung, keberhasilan konsep pendidikan pesantren di era 5.0 ini diterapkan tidak terlepas dari adanya hambatan. Faktor yang menjadi penghambat antara lain sebagai berikut.

### **1. Adanya Kesenjangan Teknologi**

Pendidikan Teknologi Informasi memainkan peran penting dalam persiapan siswa menghadapi era 5.0 yang semakin maju. Namun, di SIT Raudhatu Ulum, terdapat hambatan yang menghalangi kemajuan pendidikan teknologi informasi. Salah satu hambatan yang paling signifikan adalah kesenjangan digital. Kesenjangan ini merujuk pada ketidakseimbangan dalam akses dan penggunaan teknologi informasi di kalangan santri/wati. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi di sekolah antara lain : 1) keterbatasan akses ke perangkat dan infrastruktur; 2) kurangnya keterampilan dan pemahaman teknologi pada santri/wati.

### **2. Penyesuaian Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum SIT yang berbasis teknologi**

SIT Raudhatul Ulum yang menerapkan konsep pendidikan pesantren pada dasarnya memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum negeri (pemerintah) dibawah Diknas dan kurikulum pondok di bawa pemerintah Departemen Agama, walaupun yang lebih dominan untuk dilaksanakan dan dievaluasi adalah kurikulum negeri. Oleh sebab itu, terdapat beberapa kesulitan dalam melaksanakan kedua jenis kurikulum tersebut, terutama karena adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk mempelajari semua kurikulum pondok di dalam pembelajaran formal (di dalam kelas). sehingga Badan Pengurus Harian SIT Raudhatul Ulum berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konteks pendidikan teknologi yang modern. Kurikulum yang komprehensif dan memadai dalam pendidikan teknologi Informasi. Kurikulum yang terlalu umum atau tidak menyeluruh dapat menghambat perkembangan keterampilan teknologi informasi santri/wati

### **3. Kurangnya Kesadaran Guru akan Pentingnya Pendidikan Digital**

Semua sumber daya pendidik menyadari bahwa pendidikan di era 5.0 berbeda dengan pendidikan di era sebelumnya, namun ini tidak disertai dengan kesadaran dari semua pihak terutama pendidik akan pentingnya pengembangan pemahaman dan kapasitas diri terhadap pendidikan teknologi atau digital. Masih

ada beberapa guru di SIT Raudhatul Ulum yang masih menggunakan strategi pendidikan tradisional dan tidak mau berkembang untuk bisa membuat strategi pembelajaran yang berbeda terutama pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang sangat dibutuhkan di era 5.0. Hal ini tentu saja bisa menghambat proses pendidikan dan pengajaran yang ingin fokus menggunakan kemajuan teknologi di era 5.0.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, konsep pendidikan yang diterapkan di SIT Raudhatul Ulum meliputi kurikulum, proses pendidikan dan sarana dan misi dan visinya. Kurikulum pesantren dapat diketahui dari kegiatan asrama dan mata pelajaran. Proses pendidikan terlihat dari aspek kegiatan belajar mengajar, metode dan penggunaan kecanggihan informasi teknologi dan komunikasi. *Kedua*, implementasi konsep pendidikan pesantren dilakukan di SIT Raudhatul Ulum dapat dilihat dari perpaduan kurikulum pesantren dan pendidikan formal, metodologi pengajaran yang interaktif dan inovatif serta Pendidikan karakter yang sangat ditonjolkan. Setiap aktivitas pendidikan, dilakukan kegiatan pengarahan, bimbingan, komunikasi, koordinasi dan motivasi untuk menjaga kerakteristik sekolah sebagai sekolah Islam terpadu berbasis pesantren. *Ketiga*, faktor yang mendukung implementasi konsep pendidikan pesantren di era 5.0 meliputi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, sumber daya manusia yang memahami teknologi, adanya fasilitas pendukung serta ketersediaan dana dan dukungan pemerintah. Faktor menghambat terdapat kesenjangan teknologi antara pendidik dan anak didik, sulit untuk menyesuaikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum SIT yang berbasis teknologi, serta kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pendidikan digital. Namun faktor penghambat tidak menjadi kendala yang berarti.

### **SARAN**

Untuk mengembangkan sistem pengajaran di era 5.0 sebaiknya semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan harus mengetahui, memahami serta mampu mengembangkan kemampuan teknologi dan informasi yang akan digunakan pada proses pembelajaran di era 5.0, adanya pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan perkembangan teknologi digital baik bagi pendidik ataupun anak didik akan sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran di era 5.0. Dukungan dari yayasan, pemerintah dan departemen pendidikan untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang juga perlu direalisasikan secara nyata.

**PUSTAKA ACUAN**

- Aly, Abdullah. (2017). "Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam." *Jurnal Ilmiah Pesantren* Vol. 1 No
- Arifin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). ,Konsep Belajar dan Pembelajar... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved 19 February 2023, open [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Hanafy%2C+Muh.+Sain.+2014.+%E2%80%9CKonsep+Belajar+dan+Pembelajaran%E2%80%9D%2C+Jurnal+Lent+era+Pendidikan%2C+Vol.17%2C+No.+1&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Hanafy%2C+Muh.+Sain.+2014.+%E2%80%9CKonsep+Belajar+dan+Pembelajaran%E2%80%9D%2C+Jurnal+Lent+era+Pendidikan%2C+Vol.17%2C+No.+1&btnG=)
- Handoko. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pondok pesantren Di Era 5.0. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa. Desember 2021*.
- Jamhari, Azra. (2018). *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 2, No. 2, h. 94.
- Mahdi, Adnan. (2013). *Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Islamic Review 2, No. 1, h.3.
- Mahfud, C., Nashiruddin, M., Muhlis, A., Musawwamah, S., & Solichin, M. M. (t.t.). *Konkretisasi Kultur Pesantren Madura Dalam Pembentukan Karakter Religius Era Disrupsi*. 17.
- Marzuki., Santoso, Budi., Ghofur, Abdul Muhammad. (2021). Penguatan Peran Pondok pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia Volume 3, Tahun 2021*, p-ISSN 2086-5805. e-ISSN 2808-2540. DOI:10.54706/senastindo.v3.2021.154
- Muali, C., Wibowo, A., & Gunawan, Z. (2020). Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 16.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (t.t). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0*.
- "Observasi dilakukan Di SIT Raudhatul Ulum pada bulan Nopember - Desember 2023"
- Putra, Pristian Hadi. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02, h. 99 – 110
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syahputra, M. C. (2020). *Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital : Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial*. 04(01), 12